
Analisis Literatur : Dampak Penggunaan Teknologi Digital Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Mardhilla Farhana¹⁾, Ahmad Najib²⁾, Dzaky Juliansyah³⁾, Konto Iskandar Dinata⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, UIN Raden Fatah Palembang

Email: mardhillafhrn@gmail.com
najibbnt17@gmail.com
juliansyahdzaky41@gmail.com
kontoiskandardinata_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan teknologi digital memengaruhi konsentrasi belajar anak, dengan membahas sisi positif dan negatifnya. Teknologi digital dalam pendidikan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan literasi digital, memudahkan akses ke informasi, serta membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif. Namun, jika penggunaannya tidak diawasi dengan baik, teknologi ini bisa menurunkan fokus belajar, menimbulkan kecanduan terhadap gawai, mengurangi interaksi sosial, dan membuka peluang anak terpapar konten yang tidak sesuai. Selain itu, faktor dari dalam diri anak, seperti kondisi fisik dan mental, serta faktor luar seperti lingkungan belajar, juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi mereka. Meskipun teknologi membawa banyak manfaat, penggunaan yang berlebihan atau tanpa pengaturan bisa mengganggu kedisiplinan belajar, menurunkan fokus, bahkan memengaruhi pembentukan karakter anak. Penelitian ini juga menemukan beberapa keterbatasan, seperti kurangnya penelitian jangka panjang dan sedikitnya perhatian terhadap aspek sosial-ekonomi serta pengaruh media sosial. Untuk penelitian di masa depan, disarankan agar para peneliti meninjau dampak penggunaan teknologi digital dalam jangka waktu yang lebih panjang dan memperhatikan peran penting orang tua serta guru dalam pengawasan anak. Penelitian lanjutan juga bisa menelusuri perbedaan dampak berdasarkan usia, jenis kelamin, dan latar belakang sosial-ekonomi anak. Agar manfaat teknologi digital bisa dirasakan secara optimal, dibutuhkan kerja sama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk menjaga serta meningkatkan konsentrasi belajar anak di sekolah

Kata kunci: Teknologi Digital, Konsentrasi Belajar

Abstract

This study aims to examine how the use of digital technology affects children's concentration in learning, by discussing its positive and negative aspects. Digital technology in education can help children develop digital literacy skills, facilitate access to information, and make the learning process more engaging and interactive. However, if its use is not properly supervised, this technology can reduce learning focus, lead to device addiction, reduce social interaction, and open children up to exposure to inappropriate content. Furthermore, internal factors, such as children's physical and mental conditions, as well as external factors such as the learning environment, also influence their concentration levels. Although technology brings many benefits, excessive or unregulated use can disrupt learning discipline, reduce focus, and even affect children's character development. This study also found several limitations, such as the lack of long-term research and limited attention to socioeconomic aspects and the influence of social media. For future research, it is recommended that researchers examine the impact of digital technology use over a longer period of time and consider the important role of parents and teachers in child supervision. Further research could also explore differences in impact based on the child's age, gender, and socioeconomic background. In order to optimally benefit from digital technology, collaboration between families, schools, and the community is needed to maintain and improve children's concentration in learning at school.

Keywords: Digital Technology, Learning Concentration

PENDAHULUAN

Teknologi digital telah mengubah wajah pendidikan di seluruh dunia, membawa dampak yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan kesejahteraan psikologis siswa. Perkembangan teknologi seperti komputer, tablet, internet, dan perangkat lunak pendidikan telah

memperluas akses ke sumber belajar yang sebelumnya sulit dijangkau. Di era digital ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, tetapi dapat dilakukan secara daring dengan berbagai alat yang interaktif dan personal. Teknologi memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri, memperdalam pemahaman melalui simulasi dan video interaktif, serta berkolaborasi dengan siswa lain dari berbagai tempat (enny liana, 2025). Meskipun teknologi menawarkan berbagai manfaat, seperti akses informasi yang lebih cepat dan pembelajaran yang lebih interaktif, dampak terhadap perkembangan kognitif dan sosial anak-anak juga harus diperhatikan, mengingat tantangan yang muncul seiring dengan penggunaan teknologi yang semakin intens (linda, 2009)

Teknologi digital dalam pendidikan mencakup berbagai bentuk, seperti penggunaan perangkat lunak pembelajaran, platform daring, serta media interaktif yang mendukung pemahaman konsep secara lebih mendalam (Putri, 2021). Pemanfaatan media digital memungkinkan guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa (Suhendra, 2020). Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai medium utama dalam proses pembelajaran (komalasari, 2025)

Dalam penelitiannya, Greenfield mengungkapkan bahwa teknologi digital dapat mempengaruhi perkembangan otak anak, terutama bagi anak-anak yang rentan terhadap gangguan konsentrasi akibat overstimulasi dari perangkat digital (patricia, 2017). Literasi digital kini menjadi kompetensi penting yang perlu diperkenalkan sejak usia dini, karena hal ini dapat memengaruhi kemampuan teknis, keterampilan berpikir kritis, pemahaman etika digital, serta kemampuan anak dalam mengelola penggunaan teknologi dengan bijaksana. Literasi digital yang baik diharapkan dapat membantu anak-anak memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa mengorbankan perkembangan mereka secara holistik (David, 2013).

Konsentrasi belajar merupakan proses pemusatan perhatian yang bertujuan untuk mengubah perilaku. Hal ini tercermin dalam penguasaan, penerapan, dan evaluasi terhadap sikap, nilai-nilai, pengetahuan, serta keterampilan dasar yang diperoleh dari berbagai bidang studi (putu Artha, 2025). Lebih lanjut, Kuscahyanto (2023) Konsentrasi belajar dapat dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengatur kehendak, pikiran, dan emosinya sehingga ia mampu memfokuskan perhatian pada suatu tugas atau aktivitas tertentu, terutama ketika proses pembelajaran sedang berlangsung.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan smartphone yang berlebihan dapat mengalihkan perhatian siswa dari aktivitas belajar. Studi oleh Adelia (2021) mengungkapkan adanya pengaruh signifikan antara penggunaan gawai (gadget), termasuk smartphone, terhadap konsentrasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai terhitung sebesar 3,118 dengan signifikansi 0,003. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, yang berarti penggunaan smartphone memiliki pengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Untuk memahami dampak penggunaan teknologi digital terhadap konsentrasi belajar anak, diperlukan pendekatan yang mencakup berbagai aspek, termasuk literasi digital, pengelolaan teknologi, serta penerapan strategi untuk meningkatkan konsentrasi selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi hubungan antara penggunaan teknologi digital dan konsentrasi belajar anak, serta memberikan wawasan mengenai dampaknya terhadap prestasi akademik mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara mencari, mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik atau permasalahan yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini memanfaatkan studi literatur untuk memperoleh sumber-sumber informasi

yang berkaitan dengan tema penelitian. Proses penelitian dimulai dari pengumpulan data, dilanjutkan dengan seleksi dan klasifikasi sumber, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Data yang digunakan diperoleh dari berbagai jenis sumber tertulis, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, serta publikasi akademik lainnya. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan seleksi terhadap sumber yang paling relevan serta menilai kualitas dan kredibilitasnya.

Tahap analisis dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengekstraksi, dan merangkum informasi penting dari berbagai referensi yang telah dipilih. Selanjutnya, peneliti membandingkan serta mengintegrasikan temuan-temuan tersebut untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai topik penelitian. Hasil analisis kemudian disusun dalam bentuk laporan penelitian yang memuat temuan, kesimpulan, dan rekomendasi terkait tema “Dampak Penggunaan Teknologi Digital terhadap Konsentrasi Belajar Siswa”. Meskipun penelitian ini tidak melibatkan observasi langsung maupun eksperimen, data yang digunakan tetap bersumber dari literatur tertulis yang valid. Oleh karena itu, analisis dilakukan melalui proses pengumpulan, penyaringan, dan peninjauan kritis terhadap informasi yang relevan dari berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL ANALISIS LITERATUR

Tabel 1. berikut menunjukkan hasil penelitian dari beberapa literatur selama beberapa tahun terakhir:

No	Penulis Dan Tahun Terbit	Sampel	Metodologi	Tujuan	Hasil
1	Fareza putri azis, suroso, tantri wenny sitanggang (2023)	53 responden	Desain penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan Cross Sectional Study	Dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar pada anak usia Di SDN Cibogo Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang.	Menunjukkan Penggunaan Gadget tinggi dengan Konsentrasi Belajar tinggi sebanyak 7 dengan presentase (26,9%), jika responden yang memiliki Penggunaan Gadget Tinggi dengan Konsentrasi Belajar Rendah sebanyak 19 dengan presentase (73,1%), sedangkan responden yang memiliki Penggunaan Gadget Rendah dengan Konsentrasi Belajar Tinggi sebanyak 17 dengan presentase (63,0%), dan responden yang memiliki Penggunaan Gadget Rendah dengan Konsentrasi Belajar Rendah sebanyak 10 dengan presentase (37,0%)
2	Cut Sahara Ramadhani, Firhandira Wahono, Whiba Aynun Perianti, Tiok Wijanarko (2025)	Sekolah dasar	studi pustaka dan observasi lapangan di beberapa sekolah dasar	untuk menemukan komponen yang berkontribusi pada penurunan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar akibat paparan teknologi dan untuk menemukan	penggunaan teknologi secara berlebihan, kurangnya pengawasan orang tua, serta minimnya pengaturan waktu belajar menjadi penyebab utama turunnya fokus siswa. Solusi yang ditawarkan meliputi penguatan peran guru dan orang tua dalam pengawasan digital, pembiasaan manajemen

				solusi untuk masalah ini.	waktu sejak dini, serta integrasi teknologi secara bijak dalam kegiatan belajar-mengajar.
3	A.Fandir , Sri Damayanti , Nurfidah (2024)	200 siswa	menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei eksplanatori,	untuk menganalisis pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa di tingkat sekolah menengah	penggunaan teknologi digital dan tes hasil belajar untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hasil analisis regresi linear menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,72 ($p < 0,05$). Siswa yang memanfaatkan teknologi digital menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 83,7, lebih tinggi dibandingkan siswa dengan metode pembelajaran konvensional yang memiliki rata-rata nilai 74,6.
4	Juwita Hanum, Azura Afiyah Arief Silalahi, Gilang Mahardika (2023)	25 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Jorlang HataranMangg arai Barat	teknik pengambilan sampel menggunakan nonprobability sampling.	untuk menguji validitas instrument yang digunakan dalam mengukur variable penelitian tentang kemajuan teknologi internet dan rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran.	Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (RY) yang mencapai 0,821 atau setara dengan 82,1 persen ketika ditinjau melalui Adjusted R Square. Dalam penelitian ini, hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemajuan teknologi internet memberikan pengaruh yang signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa di SMP Negeri 3 Jorlang Hataran. Hal ini dapat dibuktikan melalui perhitungan nilai ttabel, yang memiliki nilai 1,713, serta kontribusi efektif sebesar 82,1 persen
5	Ahmad Zain Sarnoto, Rachmat Hidayat, Lukman Hakim, Khusni Alhan, Windy Dian Sari dan Ika (2023)	literatur yang berkaitan dengan penerapan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar.	Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan mengumpulkan data dari jurnal dan artikel terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran	untuk menganalisis penerapan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa	menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberikan keuntungan seperti meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran, memfasilitasi keterampilan belajar, dan memperkaya konten pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi juga memiliki kekurangan atau efek negatif seperti ketergantungan pada teknologi dan potensi

					gangguan konsentrasi.
6	Lilik Dewi Candra Wulan1, Muhammad Suwignyo Prayogo dan Lia Hikmatul Aula (2023)	siswa kelas V SDN 03 Mangli Jember	metode penelitian deskriptif korelasional	untuk mengetahui dampak pembelajaran digital pada pembelajaran tematik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa	Temuan menunjukkan bahwa pembelajaran digital pada pembelajaran tematik berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa. Pembelajaran digital terbukti berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa
7	Alfi nurfitriyah, syamsuri (2022)	SMAN 1 Tirtayasa	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana data diperoleh dari survey	mengetahui tentang pengaruh penerimaan penggunaan teknologi terhadap hasil belajar matematika siswa di SMAN 1 Tirtayasa	Penelitian ini mengemukakan bahwa pengaruh penerimaan penggunaan teknologi dapat menjelaskan hasil belajar matematika siswa sebesar 22.2%, sisanya pengaruh 77.8% hasil belajar matematika siswa dijelaskan oleh faktor lain selain penerimaan penggunaan teknologi
8	Erni nuraliyah, ahmad fadilah, elis handayaningsih, ernawati, santi librayanti	10 responden	metode kualitatif dengan desain studi wawancara	untuk mengetahui akibat pemakaian handphone terhadap aktivitas belajar siswa SMP di Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.	Penelitian ini menghasilkan data bahwa penggunaan handphone mempengaruhi aktivitas belajar siswa di sekolah menengah. Dari 10 responden, dapat diduga bahwa penggunaan handphone dengan durasi rata-rata 2 jam sangat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Namun handphone juga memiliki dampak buruk. Diantaranya, mengganggu kesehatan mata, menjadikan siswa lupa waktu untuk belajar, dan melihat gambar-gambar yang tidak pantas dilihat oleh siswa. Fakta menyatakan bahwa 100% pelajar memiliki ketergantungan pada handphone

PEMBAHASAN

Dampak positif dari penggunaan teknologi Digital Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Pertama, Pembelajaran jarak jauh merupakan suatu pendekatan yang memungkinkan interaksi antara guru dan peserta didik tanpa keharusan berada dalam ruang fisik yang sama. Model pembelajaran ini umumnya dijalankan melalui koneksi internet, layanan konferensi video, platform pembelajaran daring, serta berbagai media digital lainnya. Penerapan pembelajaran jarak jauh semakin relevan dan meluas, terutama pada kondisi yang tidak memungkinkan dilaksanakannya pembelajaran tatap muka. Situasi pandemi COVID-19 menjadi salah satu

contoh nyata yang mendorong adopsi metode ini secara lebih intensif di berbagai lembaga pendidikan. Walaupun menawarkan sejumlah keuntungan, seperti fleksibilitas waktu dan kemudahan akses materi, pembelajaran jarak jauh tetap memerlukan manajemen yang terencana agar hasil belajar optimal. Pengelolaan yang baik dibutuhkan untuk memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara dan berkualitas. Dari sudut pandang peneliti pendidikan, metode pembelajaran jarak jauh dapat menjadi alternatif efektif dalam ekosistem pendidikan digital saat ini. Kendati demikian, tantangan utama yang sering muncul adalah menjaga tingkat motivasi belajar siswa agar tetap stabil sepanjang proses pembelajaran. Selain itu, kemampuan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran daring. Oleh karena itu, selain memaksimalkan pemanfaatan teknologi, kesiapan peserta didik serta dukungan lingkungan belajar juga harus diperhatikan secara menyeluruh.

Kedua, Peningkatan efisiensi dalam pembelajaran dapat dicapai melalui penggunaan teknologi digital. Dengan teknologi, guru bisa memberikan layanan pembelajaran tanpa harus bertemu langsung dengan siswa. Hal ini membuat proses belajar menjadi lebih fleksibel, karena siswa dapat mengakses materi kapan pun dan di mana pun. Selain itu, guru juga dapat memberikan umpan balik dengan cepat, sehingga siswa bisa segera memperbaiki kesalahannya. Di era digital saat ini, banyak aplikasi dan platform yang membantu guru dalam mengelola pembelajaran, seperti Learning Management System (LMS). Melalui LMS, guru dapat menyusun, membagikan, dan mengatur materi belajar secara online. Teknologi juga memungkinkan penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik, seperti video, simulasi, dan permainan edukatif, yang dapat membuat siswa lebih bersemangat belajar. Namun, penggunaan teknologi digital juga menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan akses internet, kemampuan teknologi yang belum merata, serta masalah keamanan dan privasi data. Karena itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu diawasi dan dikelola dengan baik agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal. Menurut saya, penggunaan teknologi digital memang sangat membantu meningkatkan efisiensi dan kreativitas dalam belajar. Tapi, hal yang sering terlupakan adalah kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkannya. Tanpa pelatihan dan dukungan yang memadai, teknologi bisa menjadi beban, bukan solusi. Jadi, menurut saya, peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa sama pentingnya dengan pengadaan teknologinya sendiri.

Ketiga, peningkatan aksesibilitas dalam pendidikan mengacu pada kemudahan yang diperoleh guru maupun peserta didik dalam menjangkau informasi serta sumber belajar melalui pemanfaatan teknologi digital. Pembelajaran berbasis digital pada dasarnya tidak bersifat rumit; penggunaan perangkat elektronik dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tidak selalu membutuhkan fasilitas yang mahal. Contohnya, ketika pendidik memerlukan data peserta didik, informasi tersebut dapat diakses secara digital sehingga tidak lagi bergantung pada prosedur manual. Kondisi ini memperlihatkan bahwa teknologi mampu mempercepat sekaligus menyederhanakan berbagai proses pembelajaran. Melalui dukungan teknologi digital, guru dan siswa dapat mengakses materi pembelajaran, tugas, maupun informasi edukatif lainnya kapan pun dan di mana pun.

Keempat, peningkatan kreativitas dalam proses pembelajaran dapat didorong melalui pemanfaatan teknologi digital. Kehadiran teknologi memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi diri serta mengeksplorasi berbagai cara dalam mengasah kemampuan mereka. Saat ini, teknologi digital menyediakan beragam kesempatan bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan lebih kreatif. Peserta didik dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi, aplikasi, serta platform pembelajaran, mengikuti webinar atau pelatihan daring, dan bahkan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler secara online. Selain itu, media sosial juga dapat berfungsi sebagai wadah untuk mempublikasikan karya serta menjalin kolaborasi dengan pihak lain.

Kelima, kolaborasi global yang difasilitasi oleh teknologi digital memberikan manfaat signifikan karena memungkinkan siswa memahami keberagaman budaya, pola pikir, serta gaya belajar dari

berbagai negara. Upaya ini tidak hanya memperluas wawasan mereka, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi serta kerja sama dalam konteks lintas budaya. Meskipun demikian, agar kolaborasi tersebut berlangsung efektif, diperlukan pendampingan dari guru serta pemahaman yang memadai mengenai etika berkomunikasi di lingkungan digital.

Ada beberapa contoh platform online yang dapat digunakan oleh siswa untuk berkolaborasi dengan siswa lain di seluruh dunia. Salah satunya adalah Brainly. Brainly merupakan platform pembelajaran online yang menghubungkan jutaan siswa dan pengajar dari berbagai negara. Melalui Brainly, siswa dapat bertanya, berdiskusi, dan saling membantu dalam memahami pelajaran. Selain itu, Instagram juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana kolaborasi. Melalui akun Instagram, siswa bisa membagikan hasil karya mereka, berinteraksi dengan siswa lain yang memiliki minat dan bakat serupa, serta mendapatkan inspirasi dari berbagai sumber di seluruh dunia. Platform lain yang bisa digunakan adalah EdApp. EdApp merupakan platform pembelajaran kolaboratif yang memiliki fitur diskusi dan tugas, yang memungkinkan siswa bekerja sama dalam proyek pembelajaran secara daring. Masih banyak platform lain yang dapat dipilih sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Dengan adanya kolaborasi global ini, siswa dapat memperoleh perspektif baru, memperluas wawasan, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sama tim. Namun, perlu diingat bahwa penggunaan teknologi digital juga memiliki dampak negatif terhadap dunia pendidikan. Hal ini akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan berikutnya.

Dampak negatif dari penggunaan teknologi digital Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa

Pertama, Kesenjangan digital merupakan salah satu tantangan utama dalam bidang pendidikan saat ini. Walaupun teknologi menawarkan berbagai keuntungan, tidak semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memanfaatkannya. Oleh karena itu, upaya pemerintah dan lembaga pendidikan tidak cukup hanya dengan menyediakan perangkat dan infrastruktur teknologi, tetapi juga harus memastikan bahwa siswa maupun guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mengoperasikannya secara efektif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dapat berfungsi sebagai sarana untuk mewujudkan pemerataan pendidikan, bukan malah memperbesar ketimpangan yang sudah ada.

Dampak negatif **kedua** Salah satu dampak yang muncul dari penggunaan teknologi digital adalah menurunnya tingkat konsentrasi siswa. Akses yang sangat mudah terhadap berbagai bentuk hiburan digital seperti gim, media sosial, dan konten video sering kali membuat siswa lebih terdorong untuk menghabiskan waktu pada aktivitas tersebut dibandingkan belajar. Kondisi ini dapat mengurangi kedisiplinan belajar, menyebabkan pola belajar menjadi tidak teratur, dan pada akhirnya menurunkan capaian akademik. Selain itu, teknologi digital juga berpotensi memengaruhi perilaku serta etika sosial siswa. Banyak di antara mereka yang meniru perilaku atau gaya hidup yang ditemukan di media daring, meskipun hal tersebut belum tentu sejalan dengan nilai budaya atau norma yang berlaku di lingkungan mereka. Jika tidak ada pengawasan dan pengendalian yang tepat, teknologi yang semestinya mendukung proses pembelajaran justru dapat memberikan dampak negatif terhadap pembentukan karakter dan sikap peserta didik.

Kemudahan akses terhadap informasi dan hiburan melalui teknologi digital sering menyebabkan siswa mengalami penurunan fokus belajar. Hal ini terjadi karena mereka dapat dengan cepat teralih oleh berbagai konten, seperti media sosial, permainan daring, dan video streaming. Akibatnya, banyak siswa lebih cenderung menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan memusatkan perhatian pada kegiatan belajar. **Ketiga** Dampak negatif lain yang muncul adalah pendidikan yang kurang menekankan pengembangan karakter. Siswa yang terlalu bebas mengakses internet berisiko mengalami *information overload*, yaitu kondisi di mana mereka menerima informasi secara berlebihan tanpa mampu memilah mana yang bermanfaat dan mana yang berbahaya. Sebagai contoh, beberapa siswa secara tidak sadar mengakses konten negatif, termasuk pornografi, atau menjadi kecanduan permainan daring hingga rela mengalokasikan

waktu dan sumber daya secara berlebihan. Selain itu, penggunaan layar yang berlebihan juga dapat memengaruhi kesehatan mata dan mengganggu konsentrasi belajar. Lebih jauh, sebagian siswa bahkan bisa mengabaikan kewajiban penting, termasuk praktik ibadah, karena terlalu terfokus pada dunia digital. Akibatnya, nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan moralitas menjadi terancam. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi digital memiliki banyak manfaat, penggunaannya tanpa pengawasan dan bimbingan dapat membawa dampak negatif yang signifikan terhadap perkembangan akademik dan karakter siswa.

Keempat. Penyebaran konten pornografi di internet merupakan salah satu ancaman signifikan yang dapat mengganggu perkembangan moral remaja. Peneliti pendidikan menyoroti bahwa paparan terhadap konten berbahaya ini berpotensi memengaruhi pola pikir, perilaku, dan nilai-nilai yang sedang dibentuk pada usia remaja. Idealnya, teknologi digunakan sebagai sarana yang mendukung pembelajaran dan memperluas wawasan peserta didik. Namun, tanpa pengawasan yang memadai, teknologi dapat menjadi sumber risiko yang berdampak negatif terhadap karakter siswa. Oleh sebab itu, keterlibatan orang tua dan guru dalam mengawasi akses teknologi menjadi langkah penting untuk mengurangi potensi paparan konten yang tidak sesuai. Selain pengawasan, penguatan pendidikan karakter perlu dilakukan sebagai landasan moral bagi remaja di era digital. Literasi digital juga harus diperkenalkan sejak dini agar siswa mampu menilai, memilah, dan mengendalikan informasi yang mereka temui secara daring. Kemampuan ini membantu peserta didik membedakan konten yang bermanfaat dari yang berbahaya bagi perkembangan diri mereka. Dengan bimbingan yang konsisten dari keluarga dan lingkungan pendidikan, remaja dapat belajar memanfaatkan teknologi secara bijak. Pada akhirnya, pendampingan yang tepat memungkinkan siswa menggunakan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab, sekaligus menghindari pengaruh negatif dari dunia digital.

KESIMPULAN

Penggunaan teknologi digital membawa dampak ganda terhadap konsentrasi belajar anak. Di satu sisi, teknologi dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi digital, mempermudah akses terhadap informasi, dan mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif. Namun di sisi lain, tanpa adanya pengawasan yang tepat, penggunaan teknologi justru dapat mengganggu fokus belajar, menimbulkan kecanduan terhadap gadget, mengurangi interaksi sosial secara langsung, serta membuka akses terhadap konten yang tidak sesuai usia anak. Selain itu, faktor internal seperti kondisi fisik dan psikologis anak, serta faktor eksternal seperti lingkungan belajar, juga berpengaruh terhadap tingkat konsentrasi mereka. Penggunaan teknologi secara berlebihan berpotensi menurunkan disiplin belajar, mengurangi kemampuan fokus, dan bahkan dapat berdampak pada pembentukan moral anak. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain belum adanya kajian jangka panjang (longitudinal) serta minimnya eksplorasi terhadap variabel lain seperti kecanduan media sosial, dukungan keluarga, dan pengaruh lingkungan sosial yang lebih luas. Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar peneliti meninjau dampak jangka panjang penggunaan teknologi digital terhadap perkembangan akademik, sosial, dan psikologis anak, serta menyoroti peran penting orang tua dan pendidik dalam mengatur penggunaannya. Selain itu, perlu dilakukan kajian yang mempertimbangkan perbedaan usia, jenis kelamin, dan kondisi sosial ekonomi dalam menilai dampak penggunaan teknologi terhadap konsentrasi belajar. Dengan demikian, pengelolaan teknologi yang bijak disertai pengawasan aktif dari orang tua dan guru menjadi hal yang sangat penting untuk menjaga konsentrasi dan karakter anak. Kolaborasi yang baik antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dibutuhkan agar manfaat teknologi dapat dimaksimalkan sekaligus meminimalkan dampak negatifnya terhadap perkembangan anak.

REFERENSI

- Adelia, T. (2021). Pengaruh penggunaan gadget terhadap konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 6 Prabumulih. *Jurnal Wahana Konseling*.
- A.Fandirl, Damayanti, S., & Nurfidah. (2024). *Pengaruh penggunaan teknologi digital terhadap hasil belajar siswa di sekolah menengah*. Prosiding Seminar Nasional.
- Azis, F. P., Suroso, & Sitanggang, T. W. (2023). Hubungan penggunaan gadget terhadap konsentrasi di SDN Cibogo Kecamatan Cisauk Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan STIKes IMC Bintaro*, 6(2).
- Buckingham, D. (2013). *Pendidikan media: Literasi, pembelajaran, dan budaya kontemporer*. Polity Press.
- Greenfield, P. M. (2017). *Pikiran dan media: Dampak televisi, video game, dan komputer*. Routledge.
- Hanum, J., Silalahi, A. A. A., & Mahardika, G. (2023). Pengaruh perkembangan teknologi internet terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 129–133.
- Kirwil, L. (2009). Mediasi orang tua terhadap penggunaan internet oleh anak-anak di berbagai negara Eropa. *Journal of Children and Media*, 3(4), 394–409.
- Kuscahyanto, I. N. (2023). Upaya meningkatkan konsentrasi belajar peserta didik dengan bantuan ice breaking pada kelas IV SDN 22 Ampenan tahun ajaran 2022/2023. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*.
- Nuraliyah, E., Fadilah, A., Handayaningsih, E., Ernawati, & Santi. (2022). Penggunaan handphone dan dampaknya bagi aktivitas belajar. *Journal Idea Publishing*, 8(4).
- Nurfitriyah, A., & Syamsuri. (2022). Pengaruh penggunaan teknologi terhadap hasil belajar matematika siswa. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 9(1).
- Putri, A. (2021). *Media digital dalam pendidikan: Konsep dan implementasi*. Remaja Rosdakarya.
- Ramadhani, C. S., Wahono, F., Perianti, W. A., & Wijanarko, T. (2025). Konsentrasi belajar anak SD di tengah maraknya teknologi: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3).
- Resti, Komalasari, L., Sartika, L., Putri, H. S., Erda, & Zulfa. (2025). Dampak penggunaan teknologi berbasis digital terhadap hasil belajar siswa dalam Kurikulum Merdeka di SMP Islam Al Azhar 52 Kota Bengkulu. *Jurnal Qalam*, 14(1).
- Sarnoto, A. Z., Hidayat, R., Hakim, L., Alhan, K., Sari, W. D., & Ika. (2023). Analisis penerapan teknologi dalam pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar. *Journal on Education*, 6(1).
- Simareme, W. L., Panjaitan, H., & Napitupulu, R. (2025). Dampak teknologi digital terhadap proses pembelajaran dan kesejahteraan psikologi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(1).
- Soma, P. A., Ikhsan, I., Dotrimensi, & Sunanrno, A. (2025). Pengaruh penggunaan smartphone terhadap konsentrasi belajar siswa pada kelas XI di SMA. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1).
- Suhendra, B. (2020). *Teknologi dalam pembelajaran: Pendekatan dan model implementasi*. Bumi Aksara.
- Wulan, L. D. C., Prayogo, M. S., & Aula, L. H. (2023). Pengaruh teknologi digital terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas V di SDN 03 Mangli Jember. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2).